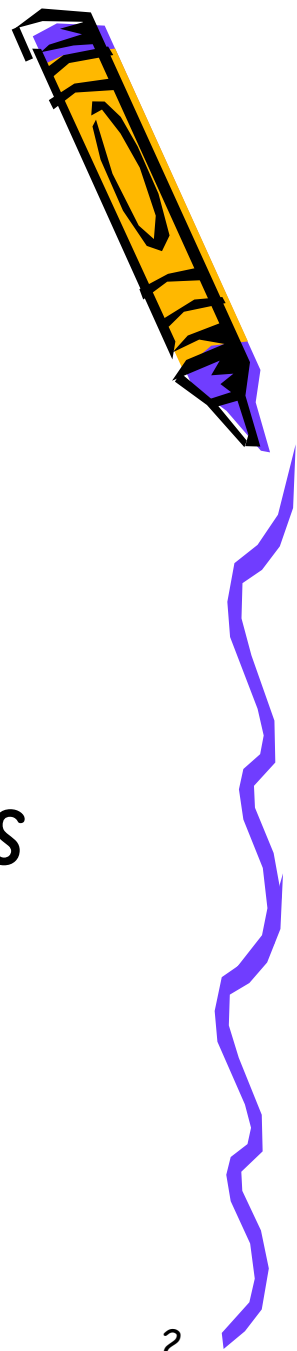




SOSIO-ANTROPOLOGI PENDIDIKAN



SAP - ARIEFA EFIANINGRUM

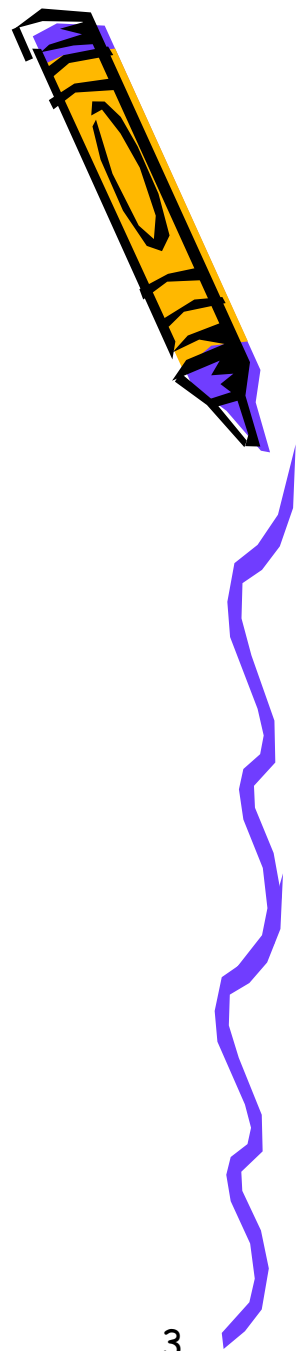


- Setiap orang berada di dalam masyarakat (man in society) dan sekaligus berada di dalam kebudayaan (man in culture).
- Setiap pribadi adalah makhluk biososio-kultural: makhluk biologis yang melakukan aktivitas belajar dalam proses sosial dan proses budaya.



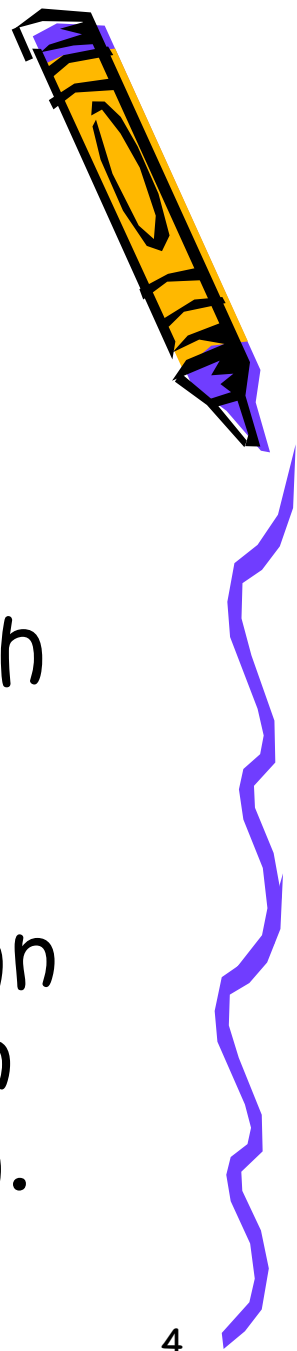
Perlu pendekatan kultural

- Mendidik siswa dalam keterpisahan dengan kebudayaan, mengakibatkan siswa tercabut dari akar kebudayaannya.
- Pendidikan memerlukan pendekatan kultural, karena peserta didik dibesarkan dalam kultur masing-masing yang berbeda-beda.





- Perspektif sosio-budaya terhadap kegiatan belajar perlu dipahami oleh calon pendidik supaya dapat memberikan layanan yang sesuai dengan karakteristik siswa.



Potret Pendidikan

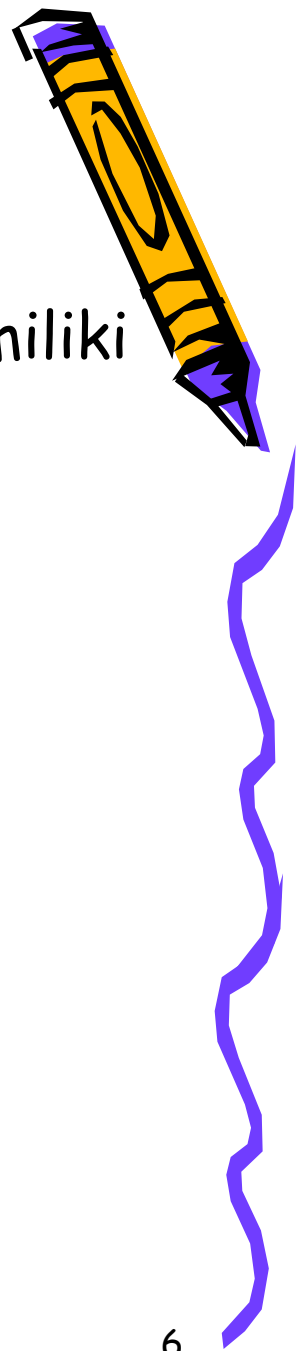


1	Kurikulum Sentris, <i>Subject matter oriented</i>
2	Kognitif Sentris, keluhuran budi terabaikan
3	Tidak Kontekstual, kurang relevan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa
4	Indoktrinatif, siswa diberondong informasi kognitif

Multiple Intelligences/ Kecerdasan Majemuk

Menurut **Howard Gardner**, setiap individu memiliki kecerdasan majemuk, yaitu:

- Kecerdasan Matematika-Logika
- Kecerdasan Verbal- Linguistik
- Kecerdasan Kinestetik
- Kecerdasan Musik-ritmik
- Kecerdasan Visual-spasial
- Kecerdasan Interpersonal
- Kecerdasan Intrapersonal
- Kecerdasan Natural

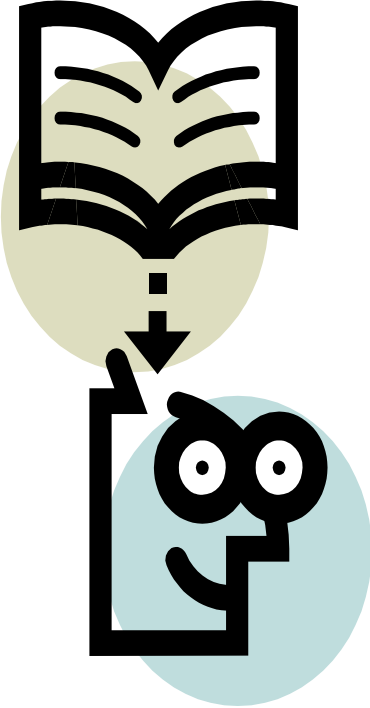


Kondisi yang Memprihatinksn

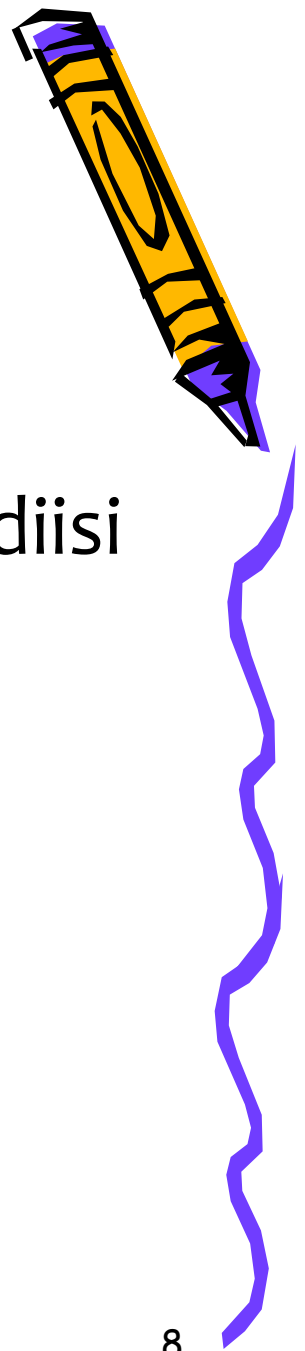
Memudarnya:

- ◇ Sense of identity
- ◇ Sense of humanity
- ◇ Sense of community
- ◇ Sense of culture (values





Banking System of Education

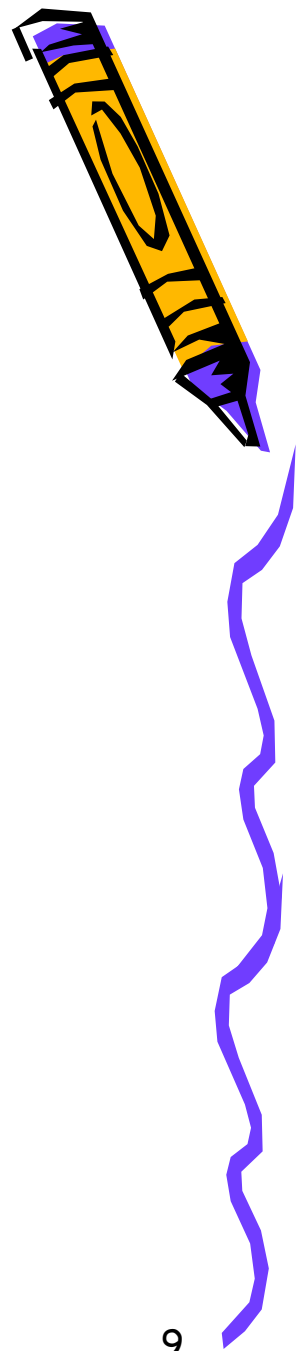


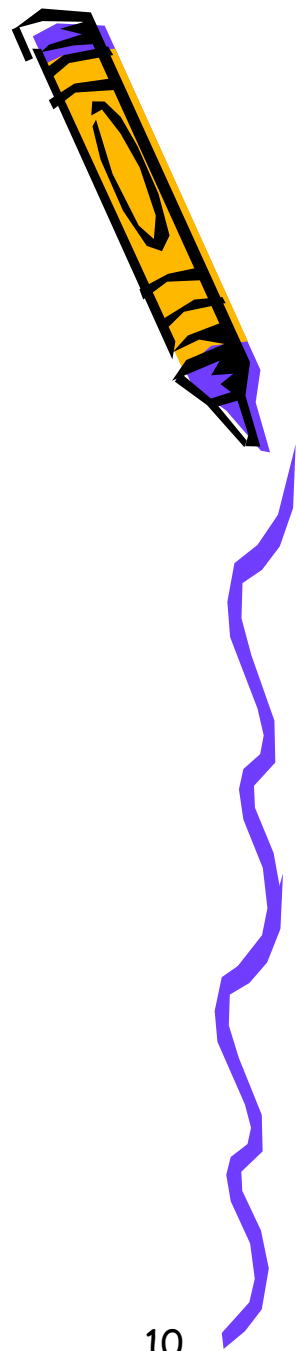
- Anak ibarat bejana yang harus diisi dengan pengetahuan.
- Menurut Paulo Freire, sistem pendidikan belum mampu membebaskan anak dari ketertindasan (*pedagogy of the oppressed*).



Pilar Pendidikan

1	Learning to Know
2	Learning to Be
3	Learning to Do
4	Learning to Live Together





- Pendidikan perlu dikembalikan kepada fungsi imperatifnya, yaitu menanamkan nilai-nilai budaya dan budi pekerti.
- Ketidakmampuan pendidikan melakukan integrasi nilai budaya dan budi pekerti, menyebabkan masyarakat rentan terhadap pengaruh negatif budaya lain.
- Perlunya pendidikan melakukan hibridasi terhadap *local wisdom* yang telah dimiliki sejak dulu.



Pendidikan



- Proses memberikan peluang dengan menciptakan lingkungan kepada setiap individu dan kelompok untuk kegiatan belajar.

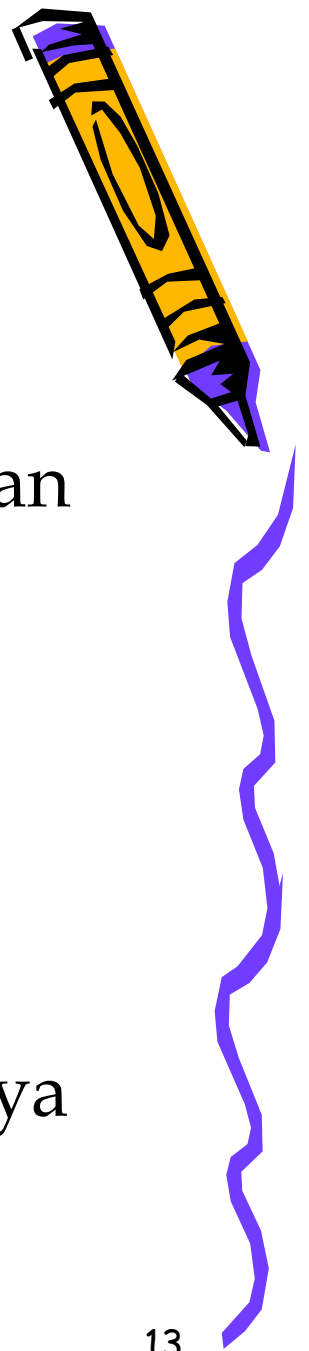


K
o
n
s
t
a
n
s

- ◇ Keberhasilan belajar disebabkan karena kesesuaian budaya
- ◇ Kegagalan belajar disebabkan karena hambatan-hambatan budaya



Azas Trikon Ki Hadjar Dewantara



- Kontinuitas
Menjamin keberlanjutan/ keberlangsungan kebudayaan melalui berbagai forum
- Konvergensi
Untuk menuju kebudayaan dunia, perlu membuka diri terhadap dunia luar/lain
- Konsentrisitas
Menjaga dan meneguhkan identitas supaya tetap kokoh





Puisi Mahatma Gandhi



- Biarkan jendela dan pintu rumahku terbuka
- Tetap terbuka lebar
- Sehingga semua angin dari utara dan selatan, dari timur dan barat
- Dapat meniup ke rumahku
- **Tetapi jangan sampai meruntuhkan fondamen rumahku**

Hasil Penelitian

Miriam Bryan, Warren Findly, Dominick Esposito



- Pengelompokan siswa atas dasar kemampuan akademik secara homogen, tidak akan memberikan kondisi belajar yang menguntungkan bagi siswa.
- Dalam kelas yang homogen, siswa tidak memiliki kesempatan luas untuk belajar mengembangkan aspek afektif.



Pengelompokan siswa secara homogen lebih cocok untuk mengakomodasi pengembangan minat dan bakat siswa

- Tari
- Musik
- Olah Raga
- Komputer, dll



AGEN SOSIALISASI



- Keluarga
- Sekolah
- Masyarakat

- Media Informasi



Pemrosesan Majemuk

- Pendidikan bukan merupakan proses tunggal, melainkan pemrosesan majemuk yang melibatkan berbagai pusat-pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat, media informasi)



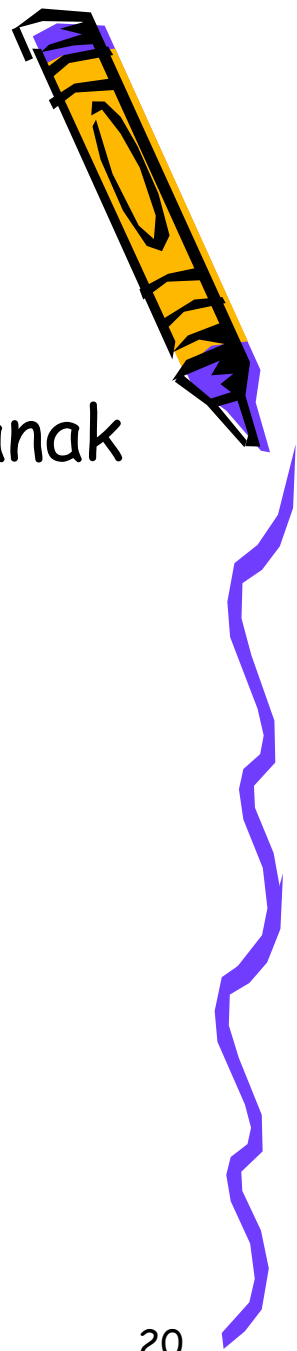
Pola Asuh/Parenting style



- Otoriter
Komunikasi 1 arah, pengawasan ketat, memerintah, memaksa, menghukum.
- Demokratis
Memprioritaskan kepentingan anak, bersikap rasional, realistis, hangat.
- Permisif
Pengawasan longgar
- Penelantar
Kurang perhatian, baik fisik maupun psikhis.



Pola Asuh Efektif



- Pola Asuh Dinamis
- Sesuai dengan kebutuhan/kemampuan anak
- Ayah-Ibu kompak
- Pola asuh disertai perilaku positif dari orang tua
- Komunikasi efektif
- Disiplin
- Orang tua konsisten



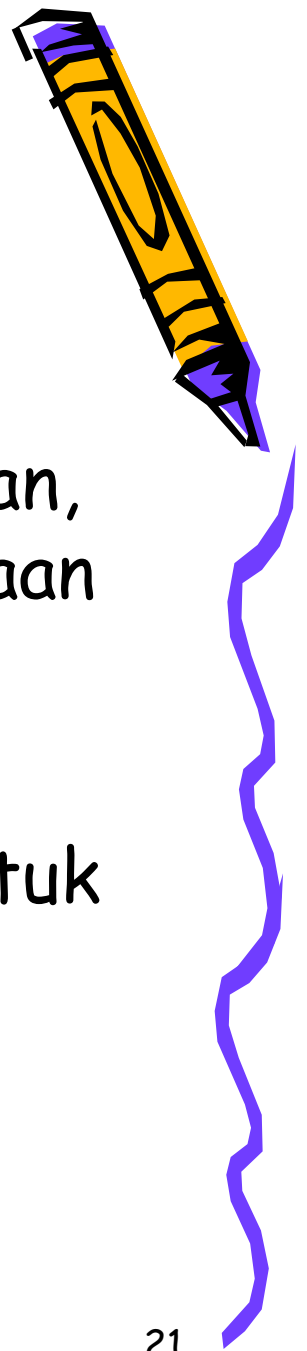
FUNGSI KONSERVATIF

- TRANSMISI BUDAYA

Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau mentransmisi kebudayaan kepada generasi muda.

- *MAINTENANCE LEARNING*

Kegiatan belajar dilakukan, terutama untuk mempertahankan apa yang sudah ada di masyarakat sebagai warisan kultural



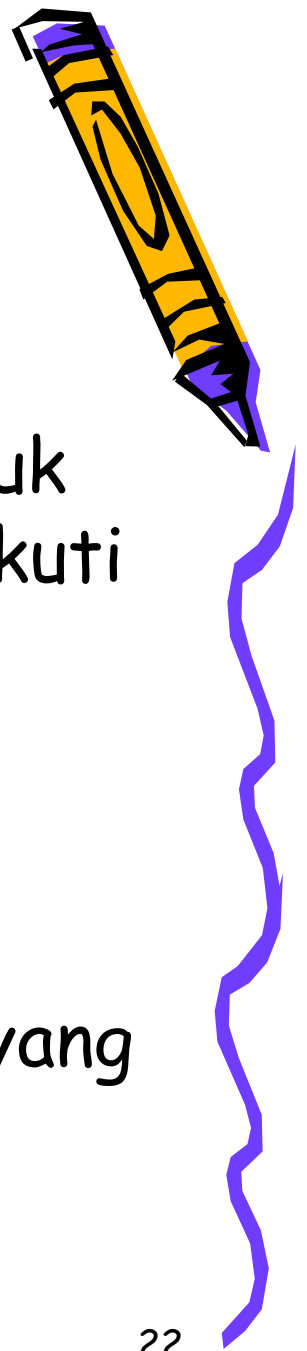
FUNGSI TRANSFORMATIF

- *AGENT OF CHANGE*

Pendidikan membantu generasi muda untuk menyesuaikan diri, sehingga dapat mengikuti laju perubahan yang cepat akibat perkembangan teknologi.

- *INNOVATIVE LEARNING*

Proses belajar untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru, yang selalu berubah.



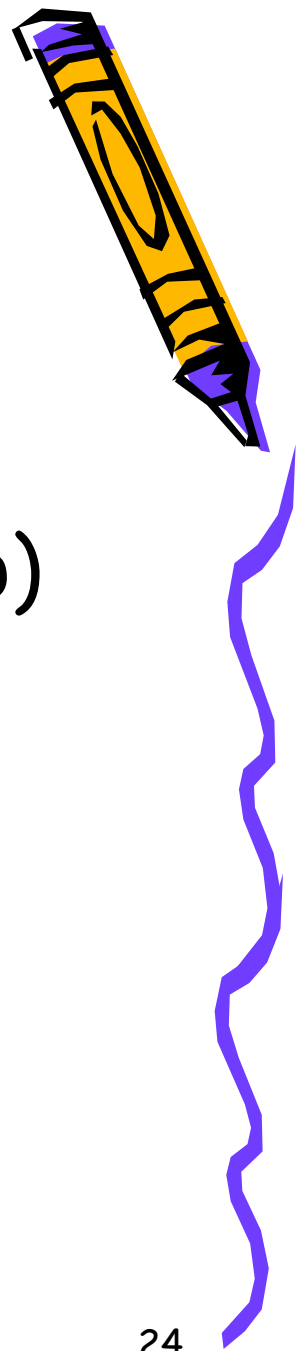
PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL

- Lembaga pendidikan (sekolah) sering dianggap sebagai salah satu lembaga sosial yang paling konservatif dan statis di masyarakat.
- Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal kurang mampu mengikuti dan menanggapi arus perubahan cepat yang terjadi di masyarakat.
- Supaya kegiatan pendidikan mampu membekali siswa menghadapi tantangan hidupnya di masa depan, perlu dilakukan antisipasi apa yang menjadi tantangan hidup mereka di masa depan.



Kualitas Sekolah ditentukan oleh

- Proses Pembelajaran
- Kepemimpinan Sekolah (Leadership)
- Manajemen Sekolah
- Sarana dan Prasarana
- Kultur Sekolah

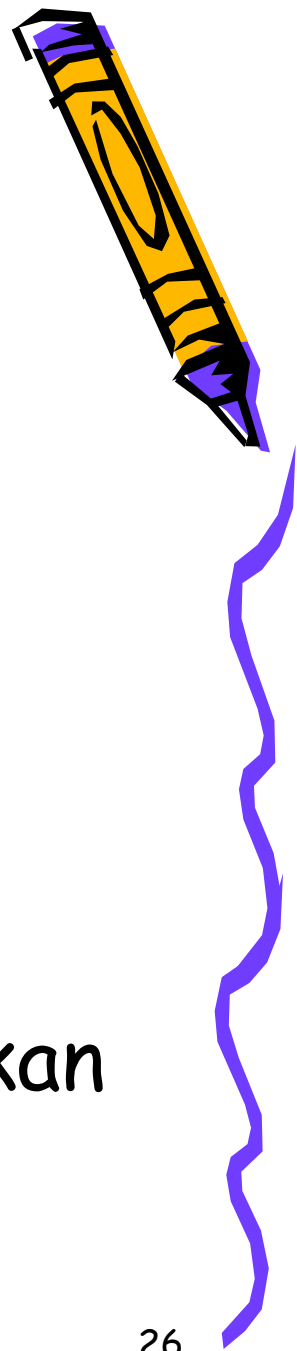


KULTUR SEKOLAH

@ KULTUR SEKOLAH SEBAGAI KEYAKINAN
DAN NILAI-NILAI MILIK BERSAMA YANG
MENJADI PENGIKAT KUAT KEBERSAMAAN
MEREKA SEBAGAI WARGA SUATU
MASYARAKAT (DEAL & KENNEDY)



Kultur Sekolah yang Kondusif



- *Open climate/open culture:*
Budaya terbuka, transparan, akrab
- *Positive culture:*
Budaya positif
- *Enjoyable spiritual atmosphere*
Atmosfir sekolah yang menyenangkan



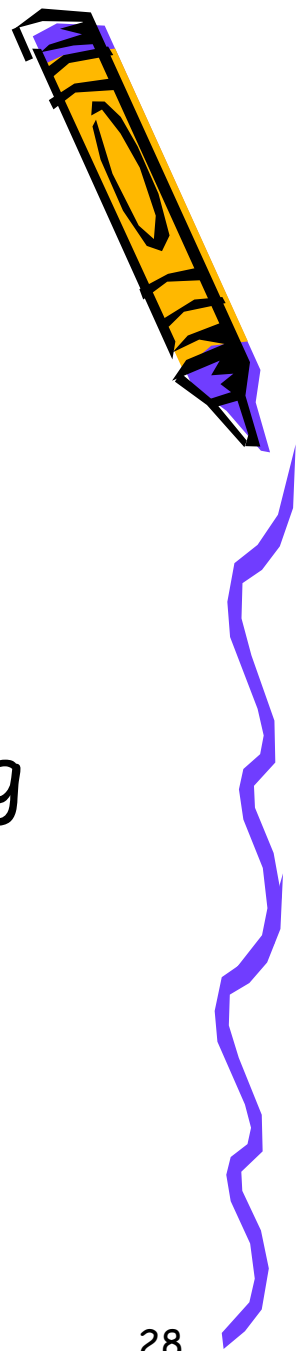
PERAN KULTUR SEKOLAH

- MENGHASILKAN KINERJA YANG TERBAIK PADA:
 - Masing-masing individu;
 - Kelompok kerja atau unit kerja;
 - Sekolah sebagai satu institusi; dan
 - Hubungan sinergis di antara ketiga level kinerja tersebut.
- Membangun mutu sekolah (John Goodlad)

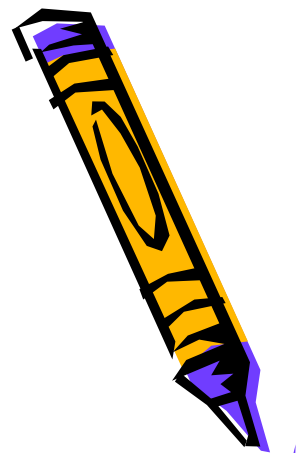
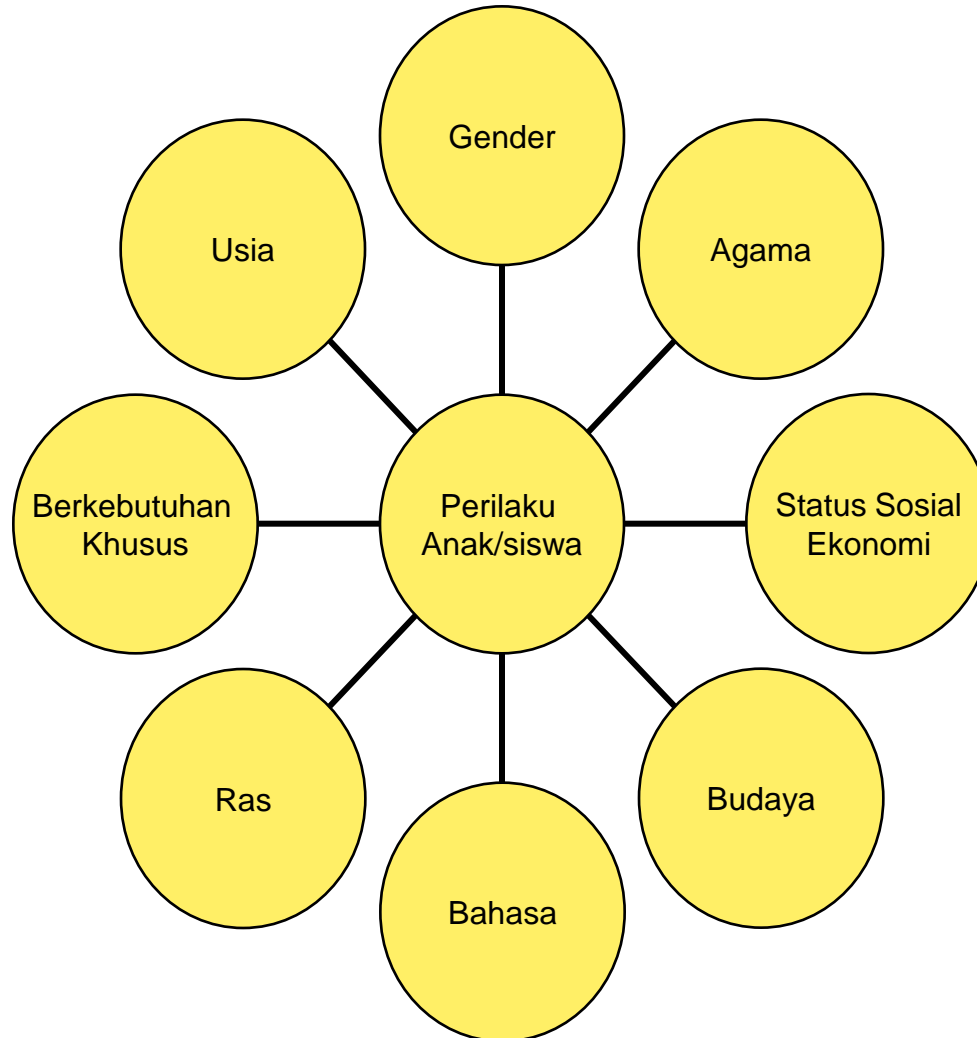


Pendidikan Multikultural

- Kondisi masyarakat Indonesia majemuk/plural/multikultural.
- Pendidikan Multikultural adalah Proses penanaman cara hidup saling menghormati, toleran terhadap keanekaragaman budaya dalam masyarakat majemuk.



Pendidikan Multikultural menghargai Perbedaan



Masyarakat Multikultural

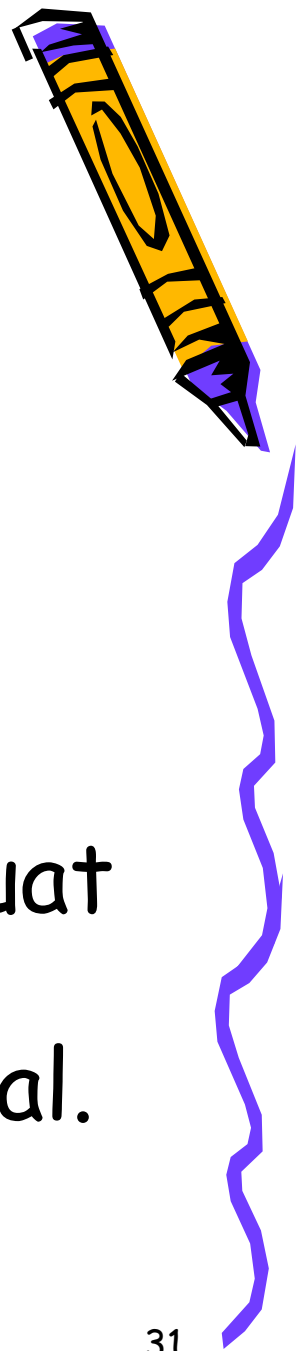


- Keragaman merupakan suatu kebanggaan dan kekayaan.
- Namun di sisi lain juga mengandung potensi menjadi sumber masalah dan sumber konflik.
- Perlu mengembangkan semangat pluralitas, keterbukaan/inklusivitas, toleransi, dan kesederajatan.



Modal Sosial-Budaya

- Keragaman budaya merupakan modal sosial-budaya (*socio-cultural capital*).
- Keragaman budaya perlu dipertahankan untuk memperkuat identitas dan "*Nation and Character Building*" di era global.



Theodore Brameld

- ◇ Education is power.
But character is more.
- ◇ Teachers as living model.



Fungsi Pendidikan secara antropologi kultural dan sosiologis

- Menumbuhkan kreativitas subjek didik
- Menjaga lestariannya nilai-nilai insanidan nilai ilahi
- Menyiapkan tenaga kerja yang produktif

